

ABSTRAK

Anti Umafagur, 2022 Persepsi Mahasiswa Terhadap Pihak Kepolisian Dalam Menangani Aksi Demonstrasi Pada Tahun 2022 (Studi Kasus Mahasiswa FKIP UNKHAIR Kota Ternate). Pembimbing I Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si dan Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II.

Demonstrasi mahasiswa adalah cara untuk menginformasikan kepada masyarakat luas tentang perjuangan politik untuk memulai perubahan sebagai manifestasi dari berbagai tuntutan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Kota Ternate terhadap polisi dalam menangani aksi unjuk rasa dan menganalisis faktor apa saja yang menjadi penghambat aksi unjuk rasa mahasiswa FKIP UNKHAIR di Kota Ternate. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain wawancara mendalam; observasi langsung (partisipasi pasif), dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk penyampaian pendapat di muka umum adalah dengan demonstrasi atau unjuk rasa, (1) dalam pelaksanaan demonstrasi tersebut terdapat tindakan represif yang dilakukan oleh aparat kepolisian yang mengakibatkan terjadinya keributan antara mahasiswa dan aparat kepolisian. Hal ini dapat disimpulkan dari pelaksanaan unjuk rasa terdapat perbedaan batasan antara Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 dengan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (PERKAP) Nomor 7 Tahun 2012. Perbedaan ini terlihat terkait batas waktu pelaksanaan unjuk rasa. atau unjuk rasa, di mana ternyata peraturan Polri bertentangan dengan peraturan di atas, yaitu undang-undang tentang kemerdekaan mengeluarkan pendapat di muka umum. Aktor utama yang sering memicu aksi anarki massa dalam keadaan tertentu adalah aparat kepolisian yang terlibat dalam pengamanan yang dilakukan. (2) Indikasinya adalah taktik dan strategi pengamanan unjuk rasa yang dilakukan oleh aparat kepolisian dapat memicu kekerasan jika menggunakan ancaman (atau peringatan) atau mempersempit ruang gerak demonstran. Polisi masih menggunakan pola pembinaan dengan kekerasan fisik (seperti tamparan) yang kemudian menimbulkan efek berantai. Para pengunjuk rasa dan polisi gagal melakukan komunikasi dialogis yang berujung pada kerusuhan pada aksi unjuk rasa yang dilakukan. Kurangnya sinergi ini merupakan awal dari hambatan komunikasi yang mengindikasikan lemahnya prosedur pengamanan kepolisian.

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa, Demonstrasi, Kepolisian.

ABSTRACT

Anti Umafagur, 2022 Student Perceptions of the Police in Handling Demonstrations in 2022 (Case Study of FKIP UNKHAIR Students in Ternate City). Supervisor I Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si, and Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd. as supervisor II.

Demonstration students are a way to inform the wider community about a political struggle to initiate changes as a manifestation of their various demands. This study aims to determine the perceptions of Ternate City students towards the police in handling demonstrations and to analyze what factors are the obstacles to the demonstration by FKIP UNKHAIR students in Ternate City. Data collection techniques were carried out in several ways including in-depth interviews; direct observation (passive participation), and documents. The results of the study show that one form of expressing opinions in public is using demonstrations or rallies, (1) in the implementation of these demonstrations there were repressive actions by the police which resulted in chaos between students and police officers. This can be concluded from the implementation demonstration there are differences in boundaries between Law Number 9 of 1998, and Regulation of the Head of the Indonesian National Police (PERKAP) Number 7 of 2012. This difference is seen related to the time limit for holding demonstrations or rallies, where it appears that the Police regulations conflict with the regulations above, namely the law on independence in expressing an opinion in public. The main actors who often trigger acts of mass anarchy in certain circumstances are the police officers who are involved in the security measures being carried out. (2) Indications point to tactics and strategies for securing demonstrations implemented by the police which can trigger violence when they use threats (or warnings) or narrow the space for the demonstrators to move. The police still use a pattern of coaching using physical violence (such as slaps) which then creates a chain effect. The demonstrators and the police failed to carry out dialogic communication which led to riots at the demonstrations that were carried out. This lack of synergy is the beginning of a communication barrier that indicates a weakness in police security procedures.

Keywords: Perception, Student, Demonstration, Police.